

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA EDUKASI BUKU SAKU DAN *LEAFLET* TERHADAP PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN DIET PASIEN RAWAT JALAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS

Muniratul Hidayah ¹⁾, Sopiandi ²⁾

^{1,2)} Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

ABSTRAK

Kegiatan edukasi merupakan salah satu strategi penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Edukasi adalah kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Media yang dipilih adalah buku saku dan *leaflet*, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas Jenis penelitian ini adalah *Quasi-Eksperiment* dengan rancangan yang digunakan adalah *Pretest-Posttest design* yaitu pada dua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, dan keduanya juga diberikan *posttest* menggunakan uji *Wilcoxon test* dan *Mann-Whitney test* dengan tingkat kemaknaan = 0,05. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet* nilai *p*. pengetahuan sebesar 0,000 (Sig. < 0,05), sedangkan kepatuhan diperoleh nilai *p*. sebesar 0,641 (*p*. > 0,05) menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan pada kepatuhan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet*. Kesimpulan penelitian ini adalah ada perbedaan pengetahuan setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet*. Namun tidak ada perbedaan pada kepatuhan setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan *leaflet*.

Kata Kunci : media edukasi diabetes melitus tipe 2, pengetahuan, kepatuhan diet

ABSTRACT

Educational activities is one strategy to the management of diabetes mellitus. Education is the activity of delivering health messages to groups or individuals in order to gain a better knowledge. The selected media is pocket books and leaflets, booklets chosen because it is simple, brief, and contains a lot of information. The purpose of this study to determine the effectiveness of the use of educational media pocket books and leaflets on knowledge and dietary compliance of outpatients with diabetes mellitus type 2 in the clinic. The research is a Quasi-Experiment with design used is Pretest-Posttest design namely in the two groups conducted a pretest to determine the initial state before being given a different treatment, and both were also given the posttest using the Wilcoxon test and Mann-Whitney test with a significance level of = 0.05. The results showed no significant differences in knowledge after being given nutrition education with media pocket books and leaflets *p* value. knowledge of 0,000 (Sig. < 0.05), whereas the *p* values obtained compliance. amounted to 0,641 (*p*. < 0.05) showed no significant difference in adherence respondents after being given nutrition education with media pocket books and leaflets. It is concluded that there are differences in knowledge after being given nutrition education with media pocket books and leaflets. However there was no difference in compliance after being given nutrition education with media pocket books and leaflets.

Keywords : media education, diabetes melitus type 2, knowledge, dietary compliance

PENDAHULUAN

Prevalensi penderita diabetes melitus di dunia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Global status report on NCD World Health Organization (WHO) tahun 2010 melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena penyakit tidak menular. Diabetes melitus menduduki peringkat ke-6 sebagai penyebab kematian. Sekitar 1,3 juta orang meninggal akibat diabetes dan 4% meninggal sebelum usia 70 tahun. Pada Tahun 2030 diperkirakan diabetes melitus menempati urutan ke-7 penyebab kematian dunia. Sedangkan untuk di Indonesia diperkirakan pada tahun 2030 akan memiliki penyanggah diabetes melitus sebanyak 21,3 juta jiwa. (Depkes, 2013). Pada tahun 2016 di Kota Pontianak terdapat 999 kasus diabetes melitus tipe 2 yang tersebar di 4 Kecamatan. Salah satunya Kecamatan Pontianak Barat yang mempunyai jumlah kasus terbanyak yaitu 232 kasus (Dinkes Pontianak, 2016).

Manajemen pada penderita diabetes melitus tipe 2 salah satunya adalah dengan pemberian edukasi (Perkeni, 2015). Kegiatan edukasi merupakan salah satu strategi penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Edukasi adalah kegiatan penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok atau individu dengan tujuan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik (Habibi, 2015). Pengetahuan penderita mengenai diabetes melitus merupakan sarana yang dapat membantu penderita men-

jalankan penanganan diabetes selama hidupnya. Untuk itu, semakin banyak penderita mengerti mengenai penyakitnya, maka semakin mengerti bagaimana penderita harus mengubah perilakunya (Norris dalam Sutiawati dkk, 2013).

Bagi penderita diabetes melitus menjalani serangkaian diet yang diberikan pada dasarnya merupakan tantangan yang besar agar tidak terjadi komplikasi. Penderita diabetes melitus merasa bosan dengan diet yang mereka jalani, bahkan ada yang tidak peduli dan sengaja melanggar diet, karena beranggapan hal tersebut dapat diatasi dengan minum obat (Pratita, 2012).

Media edukasi adalah semua alat atau bahan yang digunakan sebagai media untuk pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk lebih mudah memperjelas pesan, atau untuk lebih memperluas jangkauan pesan. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan (Santoso dalam Supariasa, 2013). Penangkapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan ialah 75% sampai 87%, melalui indera pendengaran ialah 13%, dan 12% dari indera yang lain. Semakin banyak indera dilibatkan dalam penangkapan pesan, maka semakin mudah pesan dapat diterima oleh sasaran pendidikan (Notoatmodjo, 2007).

Terdapat berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan untuk memaksimalkan penyampaian pesan, yaitu media cetak, media elektronik, dan media pa-

pan atau *bill board* (Notoatmodjo, 2007). Buku saku merupakan salah satu media cetak, buku saku dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk di bawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Eliana & Sholikhah, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini, yaitu efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas

METODE

Jenis penelitian adalah *Quasi-Eksperiment* dengan *Pre-test-Posttest design* yaitu pada dua kelompok dilakukan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberikan perlakuan yang berbeda, dan keduanya juga diberikan *posttest*.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan instrument kuesioner yang berisi pertanyaan pengetahuan tentang penyakit diabetes melitus tipe 2 serta terapi diet mengenai jumlah, jenis dan jadwal diet serta pernyataan tentang kepatuhan diet responden diabetes melitus tipe 2. Sedangkan data sekunder didapat dari puskesmas meliputi gambaran umum puskesmas I dan 2 serta data responden diabetes melitus tipe 2

Analisis yang dilakukan pada Karakteristik reponden dilakukan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara kedua kelompok. Perubahan nilai rata-rata skor kepatuhan dan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok menggunakan analisis *Paired Sample T-Test* pada variabel kepatuhan, analisis Uji *Wilcoxon* digunakan pada variabel Pengetahuan. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata skor kepatuhan dan pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan antara kedua kelompok dilakukan analisis Uji *Mann Whitney*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Edukasi Gizi | | | | p |
|----------------------|-----------------|----|------------------|----|--------|
| | Intrevensi = 25 | | Kontrol (n = 25) | | |
| | n | % | n | % | |
| Umur | | | | | 0,202* |
| 49-47 | 1 | 4 | 3 | 12 | |
| 48-56 | 9 | 36 | 4 | 16 | |
| 57-65 | 15 | 60 | 18 | 72 | |
| Jenis Kelamin | | | | | 1,000* |
| Laki-laki | 7 | 28 | 8 | 32 | |
| Perempuan | 18 | 72 | 17 | 68 | |
| Pendidikan | | | | | 0,743* |
| SD | 8 | 32 | 8 | 8 | |
| SMP | 7 | 28 | 4 | 4 | |
| SMA | 8 | 32 | 10 | 10 | |
| PT | 2 | 8 | 3 | 3 | |

| Karakteristik | Edukasi Gizi | | | | p |
|--------------------------------------|-----------------|----|------------------|----|--------|
| | Intrevensi = 25 | | Kontrol (n = 25) | | |
| | n | % | n | % | |
| Pekerjaan PNS/Polri/Tni Swasta | 2 | 8 | 3 | 12 | 0,587* |
| Wiraswasta | 1 | 4 | 1 | 4 | |
| Tidak Bekerja | 2 | 8 | 5 | 20 | |
| | 20 | 80 | 16 | 64 | |

Keterangan : * *Chi-Square*

Umur responden untuk kedua kelompok banyak terdapat antara rentang 57-65 tahun, jenis kelamin perempuan memiliki proporsi ter-laki sebesar 18 orang pada buku saku dan 17 orang pada *leaflet*, selanjutnya pendidikan kelompok buku saku banyak berpendidikan SD dan SMA dengan jumlah 8 orang, sedangkan pekerjaan responden kelompok buku saku dan *leaflet* banyak yang tidak bekerja. Karakteristik dua kelompok sama.

2. Pengetahuan

Kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah edukasi, diketahui pengetahuan sebagai berikut :

Tabel 2. Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Menggunakan Media Buku Saku dan Media Leaflet

| Kelompok | Mean ± Std. Deviasi (%) | | Selisih (%) | p |
|-----------|-------------------------|--------------|--------------|--------|
| | Sebelum | Sesudah | | |
| Buku Saku | 36,56 ± 11,91 | 80,36 ± 6,67 | 43,8 ± 5,24 | 0,000* |
| Leaflet | 28,16 ± 9,37 | 45,60 ± 8,26 | 17,44 ± 1,11 | 0,000* |

Keterangan : * *Wilcoxon test*

Tabel 2. menunjukkan selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media buku saku lebih besar yaitu 43,8% sedangkan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media *leaflet* sebesar 17,44%. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media buku saku dan *leaflet* ($p < 0,05$)

Pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapat, hal ini sesuai dengan pernyataan Suyono dkk, (2007) dalam Tomastola (2015) bahwa penyediaan bahan edukasi yang informatif dan menarik merupakan pendukung yang sangat kuat di dalam memberikan penyuluhan kesehatan, karena dengan cepat akan meningkatkan pengetahuan. Dalam penelitian ini media yang digunakan adalah buku saku, dipilih karena ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca.

Penelitian yang dilakukan oleh syamsiyah (2013) bahwa terdapat perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi. Pada saat penelitian berlangsung responden kedua kelompok mendengarkan dengan seksama apa yang disampaikan oleh peneliti pada saat edukasi diberikan. Responden juga membaca media yang diberikan selama penelitian berlangsung, dilihat dari pekerjaan responden pada kedua kelompok kebanyakan responden tidak bekerja, hal ini memungkinkan untuk reponden mem-

baca media yang diberikan di waktu senggang.

Menurut Notoatmodjo, (2005) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya seperti mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagai contoh, responden mendengarkan edukasi yang disampaikan dan membaca media yang diberikan. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

3. Kepatuhan

Kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah edukasi, diketahui kepatuhan sebagai berikut :

Tabel 3. Perbedaan Kepatuhan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Menggunakan Media Buku Saku dan Media Leaflet

| Kelompok | Mean ± Std. Deviasi (%) | | Selisih (%) | p |
|-----------|-------------------------|--------------|-------------|--------|
| | Sebelum | Sesudah | | |
| Buku Saku | 48,32 ± 3,72 | 48,72 ± 4,00 | 0,40 ± 0,28 | 0,086* |
| Leaflet | 41,24 ± 5,04 | 41,52 ± 5,00 | 0,28 ± 0,04 | 0,166* |

Keterangan : * Wilcoxon test

Tabel 2. menunjukkan selisih nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media buku saku lebih besar yaitu 43,8% sedangkan selisih pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet sebesar 17,44%. Ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media buku saku dan leaflet ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Tjahjono (2013) tidak ada perbedaan kepatuhan pada kelompok uji yang diberikan edukasi menggunakan buku ilustrasi. Menurut Barth et.al (2009) dalam Tjahjono (2013) edukasi hanya salah satu cara untuk meningkatkan kepatuhan. Peningkatan kepatuhan pun bukan murni disebabkan oleh edukasi saja, melainkan ada beberapa faktor lain diluar edukasi. Menurut Lawrence Green dalam Kholid (2012) ada tiga factor utama yang mempengaruhi kepatuhan, yaitu : faktor pendorong (kepercayaan, sikap, dan pengetahuan), faktor pendukung (dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga), faktor pemungkin (fasilitas yang mendukung kepatuhan seperti rumah sakit, posyandu dll). Penelitian yang dilakukan, responden kedua kelompok mengaku masih mengkonsumsi makanan yang bertentangan dengan diet yang dianjurkan oleh petugas kesehatan, karena mereka merasa bosan dengan diet yang dijalani, selain itu mereka juga bisa mengatasinya dengan obat yang di minum untuk menurunkan kadar glukosa darah mereka. Seperti yang dikatakan oleh Pratita (2012) Mematuhi diet merupakan aspek yang paling penting dalam penatalaksanaan diabetes melitus. Diet yang dijalani penderita diabetes melitus akan berlangsung selama seumur hidup sehingga kejenuhan bisa muncul kapan saja.

2. Perbedaan rata-rata pengetahuan dan kepatuhan

Tabel 4. Perbedaan Rata-rata Kepatuhan dan Pengetahuan Pada Kelompok Buku Saku dan Leaflet

| Variable | Buku saku (n = 25) | Leaflet (n = 25) | p |
|-------------|-------------------------|-------------------------|--------|
| | Mean ± Std. Deviasi (%) | Mean ± Std. Deviasi (%) | |
| Kepatuhan | 0,40 ± 1,11 | 0,28 ± 0,98 | 0,655* |
| Pengetahuan | 43,8 ± 11,06 | 17,44 ± 7,20 | 0,000* |

Keterangan : * Man Whitney

Tabel 4. diketahui perbedaan rata-rata pada dua kelompok edukasi yakni buku saku yaitu 0,40%, lebih besar dari pada rata-rata leaflet 0,28%. Sedangkan rata-rata pengetahuan buku saku juga lebih besar yaitu 43,8% dari pada rata-rata pengetahuan leaflet 17,44%. Uji Man Whitney diperoleh nilai p. kepatuhan sebesar 0,655 ($p > 0,05$) artinya menunjukkan tidak ada perbedaan pada kepatuhan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan leaflet, hasil ini menunjukkan bahwa walaupun tidak ada perbedaan yang signifikan, kelompok buku saku memiliki rata-rata nilai kepatuhan yang lebih baik dengan nilai 0,40. Sedangkan nilai p. pengetahuan sebesar 0,000 (Sig. < 0,05) menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan responden setelah diberikan edukasi gizi dengan media buku saku dan leaflet.

Penelitian yang dilakukan oleh Eliana dan Sholikhah (2013) terjadi perubahan pengetahuan sesudah diberikan edukasi dengan media buku saku. Pada variabel pengetahuan menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan pemberian edukasi gizi melalui media buku saku dan media leaflet. Pada saat edukasi responden kedua kelompok mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pemberi informasi menggunakan buku saku dan leaflet. Hal ini sesuai dengan teori bahwa media edukasi dapat menciptakan kondisi tertentu, sehingga memungkinkan responden memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru (Supriasa, 2013).

Terkait tidak adanya perubahan kepatuhan yang signifikan dapat terjadi dikarenakan rendahnya sikap kesadaran diri responden dalam merubah kebiasaannya untuk mengikuti diet yang dianjurkan oleh petugas kesehatan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saifunurmazah (2013), Kesadaran diri, pemahaman, kepribadian menjadi komponen terpenting dalam pembentukan kepatuhan terhadap sistem pengobatan tertentu. Selain itu Maulana (2009), mengatakan edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sikap, dan akhirnya akan merubah perilaku responden, akan tetapi harus didasari dengan kesadaran dan kemauan responden, dari teori diatas, bahwa kepatuhan responden dapat terjadi jika terdapat ketidakseimbangan antara kedua kekuatan, yaitu kekuatan pendorong dan kekuatan penahanan didalam diri responden, dimana jika kekuatan pendorong atau motivasi responden lebih besar untuk berubah, hal tersebut dapat mengalahkan rasa malas untuk berubah atau penahanan di dalam diri responden.

Waktu penelitian terbatas dan frekuensi responden terpapar materi juga bisa menjadi factor tidak adanya perubahan kepatuhan sebagai mana penelitian yang dilakukan oleh Riyanto dkk, (2017) pemberian edukasi sebanyak 3 kali dalam 1 minggu selama 6 bulan terjadi perubahan perilaku yang signifikan, sejalan dengan teori yang menyatakan perubahan perilaku dilakukan melalui proses pembelajaran, mulai dari pemberian informasi atau penyuluhan-penyuluhan. Menghasilkan perubahan perilaku yang langgeng, tetapi makan waktu lama. Hal ini bisa saja terjadi karena perubahan perilaku tidak dapat terjadi sekaligus namun bertahap sebagaimana dijelaskan di teori perubahan perilaku menurut Rogers (1974) dalam Notoadmojo (2010), perubahan perilaku seseorang melalui 4 tahap, yaitu tahap kesadaran, perhatian, menilai, mencoba, dan menerima.

KESIMPULAN

Media buku saku dan leaflet sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan responden baik pada kelompok intervensi (buku saku) maupun kelompok kontrol (leaflet) Namun me-

dia edukasi buku saku dan leaflet belum efektif meningkatkan kepatuhan diet pasien diabetes melitus tipe 2.

portalgaruda.org, diakses 27 Sempتمبر 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. (2013). *Diabetes Melitus Penyebab Kematian Nomor 6 di Dunia: Kemenkes Tawarkan Solusi cerdas Melalui Posbindu*. (www.depkes.go.id diakses 15 April 2018)
- Dinkes Pontianak. (2016). *Data Penderita Diabetes tipe 2*. Pontianak: Dinas Kesehatan Pontianak.
- Eliana, D., & Sholikhah. (2012). Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Volume 6, Tahun 2012, Halaman 162-232. (<http://journal.uad.ac.id>, diakses 18 September 2017)
- Kholid, A. (2013). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 28.
- Maulana, M. (2015). *Mengenal Diabetes : Panduan Praktis Menangani Penyakit Kencing Manis*. Jogjakarta: katahati. Halaman 46.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 50-52.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 124-144
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 10-18.
- Perkeni. (2015). *Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes melitus tipe 2 di Indonesia*. Jakarta: Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. Halaman 5. (<http://pbperkeni.or.id>, diakses 18 Januari 2017)
- Pratita, N. D. (2012). Hubungan Dukungan Pasangan dan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Dalam Menjalani Proses Pengobatan Pada Penderita Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 1, Tahun 2012, Halaman 1-19. (www.journal.ubaya.ac.id, diakses 15 Mei 2017)
- Riyanto, A., Murwani, R., Sulistiyani, & Rahfiludin, Z. (2017). Food Safety Education Using Book Covers and Videos To Improve Street Food Safety Knowledge, Attitude, and Practice of Elementary School Students. *Current Research in Nutrition and Food Science*, Volume 05, Tahun 2017, Halaman 116-125.
- Saifunurmazah, D. (2013). *Kepatuhan Penderita Diabetes Melitus Dalam Menjalani Terapi Olahraga Dan Diet* [Skripsi] Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Supariasa, N.I. (2013). *Pendidikan & Konsultasi Gizi*. Jakarta: EGC.
- Sutiawati, M., Nurhaedar, J., & Yustini. (2013). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Pola Makan Dan Kadar Glukosa Darah Pasien Diabetes melitus tipe 2 Di RSUD Lanto' DG Pasewang Jeneponto. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, Volume 2, Tahun 2013 Halaman 78-85. (<http://www>
- Syamsiyah, N. (2013). *Pengaruh Media Leaflet Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Intensi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. (<http://www.repository.uinjkt.ac.id>, diakses 8 November 2017)
- Tjahjono, Y. P. (2013). Pengaruh Edukasi Melalui Media Visual Buku Ilustrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Pasien Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Volume 2, Tahun 2013, Halaman 1-10. (<http://journal.ubaya.ac.id>, diakses 18 November 2017)
- Tomastola, Y., Selvina, M., & Stevina, B. (2015). Tanggapan Pasien Diabetes Melitus Komplikasi Tentang Penggunaan Media Leaflet Dan Foto Bahan Makanan Pada Konseling Gizi Di Poli Gizi RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *GIZIDO*, Vol 7, Hal 1-12.